

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP PROFITABILITAS
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana Program Studi
Sarjana Manajemen



Oleh:

MUHAMMAD MARDIANSYAH
2017210593

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS
SURABAYA**

2021

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Muhammad Mardiansyah
Tempat, Tanggal lahir : Pekanbaru, 19 Meret 1999
NIM : 2017210593
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Terhadap Profitabilitas Bank
Pembangunan Daerah Konvensional

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal :

(Evi Sistiyarini, SE., MM)
NIDN. 1123075701

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen
Tanggal :

(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)
NIDN. 0719047701

THE EFFECT OF BANK BUSINESS RISK ON PROFITABILITY IN CONVENTIONAL BANK PEMBANGUNAN DAERAH

Muhammad Mardiansyah
Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya
Email : 2017210593@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The aim of this study is to analyze the effects of Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Adversely Classified Asset (ACA), Non Performing Loan (NPL), Interest Rate Risk (IRR), Operational Efficiency Ratio (OER), and Fee Based Income Ratio (FBIR), to Return On Asset (ROA), simultaneously and partially at Conventional Bank Pembangunan Daerah. This study used purposive sampling with three samples, BPD Kalimantan Barat Tbk, BPD Nusa Tenggara Timur Tbk, BPD Sulawesi Utara Tbk. The period of this study was the first quarter 2016 until the fourth quarter of 2020. This study used multiple linear regression. The results of this study revealed that LDR, IPR, ACA, NPL, IRR, OER and FBIR have a significant effects on ROA, simultaneously. IRR and FBIR has a positive significant effects on ROA, partially. OER partially have a negative and also significant effect on ROA. IPR and ACA has a positive insignificant effects on ROA, partially. LDR and NPL partially have a negative and also insignificant effect on ROA.

Keywords : BANK, BPD, KONVENSIONAL, ROA

PENDAHULUAN

Bank berdasarkan Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998, mendefinisikan bahwa Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Bank memiliki tujuan yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Bank juga perlu dinilai tingkat kesehatannya dapat

dilihat melalui kinerja profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam memperoleh laba (Rivai, 2018:472-477). Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio-rasio profitabilitas diantaranya adalah Return On Asset (ROA)

Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa nilai ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan nilai ROA untuk tiap tahunnya. ROA pada setiap bank harusnya mengalami kenaikan setiap tahunnya namun yang terjadi tidak demikian dengan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ini pada periode triwulan I, 2016 sampai dengan triwulan IV 2020.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK
PEMBANGUNAN DAERAH KONVENSIONAL
Periode Tahun 2016 – TW IV Tahun 2020 (Dalam Persen)

No	Nama Bank	2016	2017	Trend	2018	Trend	2019	Trend	2020	Trend	Rata-rata ROA	Rata-rata Trend
1	BPD Bali	3,76	3,16	-0,6	3,17	0,01	3,08	-0,09	2,70	-0,38	3,17	-0,27
2	BPD Papua	1,28	0,61	-0,67	1,24	0,63	1,35	0,11	1,67	0,32	1,23	0,10
3	BPD Kalimantan Barat	2,88	2,94	0,06	2,71	-0,23	2,73	0,02	2,91	0,18	2,83	0,01
4	BPD Kalimantan Selatan	2,60	1,83	-0,77	1,31	-0,52	1,41	0,10	1,83	0,42	1,80	-0,19
5	BPD Kalimantan Tengah	4,24	3,84	-0,40	3,87	0,03	3,17	-0,70	2,94	-0,23	3,61	-0,33
6	BPD Kalimantan Timur	2,99	2,71	-0,28	2,39	-0,32	1,20	-1,19	1,22	0,02	2,10	-0,44
7	BPD Sulawesi Tenggara	3,87	3,92	0,05	4,01	0,09	3,73	-0,28	3,54	-0,19	3,81	-0,08
8	BPD Sulawesi Utara	2,00	2,80	0,80	2,30	-0,50	1,44	-0,86	1,60	0,16	2,03	-0,10
9	BPD Sulsel dan Sulbar	4,96	3,56	-1,40	3,67	0,11	3,36	-0,31	3,14	-0,22	3,74	-0,46
10	BPD Sulawesi Tengah	2,91	2,49	-0,42	2,51	0,02	2,51	0	3,07	0,56	2,70	0,04
11	BPD Yogyakarta	3,05	2,88	-0,17	2,84	-0,04	3,01	0,17	2,27	-0,74	2,81	-0,20
12	BPD Nusa Tenggara Timur	2,94	2,98	0,04	2,26	-0,72	2,77	0,51	2,03	-0,74	2,60	-0,23
13	BPD Jawa Timur	2,98	3,12	0,14	2,96	-0,16	2,73	-0,23	1,95	-0,78	2,75	-0,26
14	BPD Jawa Tengah	2,60	2,69	0,09	2,66	-0,03	1,88	-0,78	2,03	0,15	2,37	-0,14
15	BPD Jawa Barat	2,22	2,01	-0,21	1,71	-0,30	1,68	-0,03	1,66	-0,02	1,86	-0,14
16	BPD Bengkulu	2,78	2,02	-0,76	1,76	-0,26	2,15	0,39	2,06	-0,09	2,15	-0,18
17	BPD Maluku	3,15	3,14	-0,01	3,07	-0,07	2,78	-0,29	2,81	0,03	2,99	-0,08
18	BPD Sumatra Utara	2,74	2,65	-0,09	2,09	-0,56	2,21	0,12	1,89	-0,32	2,32	-0,21
19	BPD Sumatra Barat	2,19	1,86	-0,33	2,03	0,17	2,06	0,03	1,78	-0,28	1,98	-0,10
20	BPD Sumatra Selatan	2,23	1,83	-0,40	1,93	0,10	1,86	-0,07	2,00	0,14	1,97	-0,06
21	BPD Riau dan Kepulauan Riau	2,75	2,30	-0,45	1,97	-0,33	1,74	-0,23	2,54	0,80	2,26	-0,05
22	BPD Lampung	2,85	2,44	-0,41	2,27	-0,17	2,31	0,04	2,76	0,45	2,53	-0,02
23	BPD DKI	2,29	2,04	-0,25	2,24	0,20	2,31	0,07	1,56	-0,75	2,09	-0,18
24	BPD Banten	9,58	1,43	-8,15	1,57	0,14	2,09	0,52	-3,80	-1,71	1,34	-2,30
25	BPD Jambi	2,92	3,65	0,73	3,06	-0,59	2,72	-0,34	3,17	0,45	3,10	0,06
	Jumlah	78,76	64,90	-13,86	61,60	-3,30	54,10	-3,32	51,33	-2,77	62,14	-5,81
	Rata-rata	3,15	2,60	-0,55	2,46	-0,13	2,16	-0,13	2,05	-0,11	2,49	-0,23

Sumber : Laporan keuangan Publikasi (www.ojk.go.id) dan data diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa perkembangan ROA pada Bank Pembangunan Daerah hasil rata-rata tren yang semakin menurun menjadi (-0,23). Suatu bank dapat dikatakan sehat apabila ROA yang dimiliki oleh bank adalah 1,5

persen. Namun masih terdapat beberapa bank yang mengalami penurunan rata-rata tren yaitu BPD Bali (-0,27), BPD Kalimantan Selatan (-0,19), BPD Kalimantan Tengah (-0,33), BPD Kalimantan Timur (-0,44), BPD Sulawesi

Utara (-0,10), BPD Sulawesi Sulbar (-0,46), BPD Yogyakarta (-0,20), BPD Nusa Tenggara Timur (-0,23), BPD Jawa Timur (-0,026), BPD Jawa Tengah (-0,14), BPD Jawa Barat (-0,14), BPD Bengkulu (-0,18), BPD Maluku (-0,08), BPD Sumatera Utara (-0,21), BPD Sumatera Barat (-0,10), BPD DKI (-0,18), BPD Banten (-1,24), BPD Riau dan Kepri (-0,05), BPD Sumatera Selatan (-0,06), BPD Lampung (-0,02), BPD Sulawesi Tenggara (-0,08).

Hal ini menunjukkan masih terdapat masalah terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu ditemukan faktor-faktor penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah. ROA suatu bank diharapkan dapat dipengaruhi oleh strategi dan kebijakan manajemen bank yang terkait dengan likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas, dan efisiensi bank.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh rasio LDR, NPL, APB, IRR, IPR, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA pada Bank Pembangunan, serta untuk mengetahui diantara ketujuh variabel (LDR, NPL, APB, IRR, IPR, BOPO, FBIR, dan IPR) yang mempunyai pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank (Jumingan, 2011:239) adalah gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu menyangkut aspek penghimpun dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator rasio profitabilitas, likuiditas, kualitas aset, sensitivitas pasar, dan efisiensi. Berikut akan dijelaskan mengenai rasio-rasio tersebut:

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi **usaha dari** profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Veithzal Rivai

2013:480). Kinerja profitabilitas bank dapat dihitung dengan rasio sebagai berikut:

Return On Equity (ROE)

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri (Kasmir 2013:204). Kenaikan rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari laba yang bersangkutan yang selanjutnya dikaitkan dengan peluang kemungkinan pembayaran dividen. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a. Laba setelah pajak adalah laba bersih tahun berjalan sebelum pajak.
- b. Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan. Contoh: untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 3.
- c. Rata-rata ekuitas : rata-rata modal inti (Tier 1). Contoh: untuk posisi bulan Juni (penjumlahan modal inti Januari sampai Maret) dibagi 3.
- d. Perhitungan modal inti dilakukan berdasarkan Bank Indonesia mengenai kewajiban penyediaan modal minimum.

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki bank (Sutrisno, 2012:222). Tinggi rendahnya ROA tergantung pada pengelolaan asset bank oleh manajemen yang menggambarkan efisiensi dari operasional suatu bank. ROA dihitung dengan rumus berikut ini:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba tahun berjalan sebelum pajak

- b. Perhitungan laba sebelum pajak disetahunkan. Contoh : Untuk posisi bulan Maret (akumulasi laba per posisi bulan Maret dibagi 3) dikali 12.
- c. Rata-rata total aset : Contoh : Untuk posisi bulan Maret (penjumlahan total aset dari posisi bulan Januari sampai dengan bulan Maret) dibagi 3.

Net Interest Margin (NIM)

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2013:481). Pendapatan bunga bersih diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih. NIM harus cukup besar untuk mengcover kerugian-kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{pend bunga bersih}(\text{pend bunga} - \text{beban bunga})}{\text{aktiva produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan bunga bersih : pendapatan bunga – beban bunga
- b. Aktiva produktif (Penempatan pada bank lain, surat berharga, kredit, penyertaan)

Net Profit Margin (NPM)

NPM adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut (Veithzal Rivai, 2013:481). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{laba bersih}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Untuk mengatur profitabilitas rasio yang digunakan adalah variabel ROA sebagai variabel terikat.

Likuiditas

Likuiditas (Sutrisno, 2012:215) adalah rasio yang mencerminkan

kemampuan bank untuk membayar kewajiban-kewajiban yang segera harus dipenuhi. Dengan kata lain, dapat membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan semakin likuid. Untuk melakukan pengukuran rasio ini, memiliki beberapa jenis rasio yang masing-masing memiliki maksud dan tujuan tersendiri. Adapun jenis-jenis rasio likuiditas sebagai berikut (Kasmir, 2012:315-320):

Loan To Asset Ratio (LAR)

LAR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Veithzal Rivai, 2013). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik performa perkreditan karena semakin besar komponen pinjaman yang diberikan dalam struktur total aktivitya. LAR diukur dengan rumus di bawah ini:

$$LAR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan:

- a. Total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- b. Total aktiva adalah total aset yang tertera di neraca.

Loan To Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan dana yang diterima bank mencakup giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito (Veithzal Rivai, 2013:484). LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{total kredit yang diberikan}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan

berjangka (tidak termasuk antar bank).

LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA, dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Investing Policy Ratio (IPR)

IPR adalah rasio yang berfungsi mengetahui kemampuan suatu bank untuk melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Veithzal Rivai, 2013:484). IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{surat berharga}}{\text{total DPK}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut repo, dan surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut reverse repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

IPR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas. Risiko likuiditas berpengaruh negatif terhadap ROA dan LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) menunjukkan bahwa IPR secara parsial berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Cash Ratio (CR)

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah pada saat ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, berarti semakin tinggi kemampuan likuiditas bank dan di sisi lain, akan mempengaruhi kemampuan bank dalam

menyalurkan kredit yang akhirnya akan berdampak pada profitabilitas. CR dihitung dengan rumus berikut ini:

$$CR = \frac{\text{alat likuid}}{\text{simpanan yang segera harus dibayar}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan:

- a. Aktiva yang likuid, adalah kas, giro BI, dan giro pada Bank lain.
- b. Pasiva yang likuid, adalah dana pihak ketiga yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka.

Untuk mengukur rasio likuiditas, rasio yang digunakan adalah LDR, IPR, dan LAR sebagai variabel bebas.

Kualitas Aset

Kualitas aset adalah rasio yang menunjukkan kualitas aset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:519). Berikut rasio-rasio yang digunakan untuk menghitung kualitas aktiva (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) :

Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). NPL dihitung dengan rumus

berikut ini :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan:

- a. Yang dimaksud kredit bermasalah yaitu kredit yang kurang lancar, diragukan dan macet.
- b. Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- c. Total Kredit dihitung berdasar nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- d. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, dan NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bnk yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Berikut rumus PPAP:

$$PPAP = \frac{\text{Penyisihan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (10)}$$

Keterangan :

- a. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPA yang telah dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.
- b. PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPA yang wajib dibentuk yang terdapat dalam kualitas Aktiva Produktif.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva produktif bermasalah adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (11)}$$

Keterangan:

- a. Cakupan komponen dan kualitas aset produktif sesuai ketentuan Bank Indonesia mengenai penilaian kualitas aset bank umum.
- b. Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- c. Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai

tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

d. Total asset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).

e. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

APB berpengaruh positif terhadap risiko kredit. Risiko kredit berpengaruh negatif terhadap ROA, dan APB berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) menunjukkan bahwa APB berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan (APYD)

APYD adalah aktiva produktif bank yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$APYD = \frac{\text{Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \text{ (12)}$$

Untuk mengukur rasio kualitas aset, rasio yang digunakan adalah NPL dan APB sebagai variabel bebas.

Sensitivitas Pasar

Sensitivitas pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri suku bunga dan nilai tukar. Kemampuan bank dalam menghadapi keadaan pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas pasar bisa diukur dengan menghitung rasio-rasio di bawah ini:

Posisi Devisa Neto (PDN)

Posisi Devisa Neto adalah rasio yang menggambarkan tentang perbandingan antara selisih aktiva valas dan pasiva valas ditambah dengan

selisih bersih *off balance sheet* dibagi dengan modal. Semakin rendah rasio posisi devisa neto, maka semakin kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum dengan memperhitungkan risiko pasar. Dibawah ini adalah rumus posisi devisa neto:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih off balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots(13)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Valas = Giro pada bank lain + Penempatan pada bank lain + Surat berharga yang dimiliki + Kredit yang diberikan.
- b. Pasiva Valas = Giro + Simpanan berjangka + Sertifikat Deposito + Surat berharga yang diterbitkan + Pinjaman yang diterima.
- c. *Off Balance Sheet* = Tagihan dan Kewajiban Komitmen Kontijensi (Valas).

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk mengukur timbulnya risiko akibat perubahan tingkat suku bunga yang berpengaruh buruk terhadap pendapatan yang diterima oleh bank atau pengeluaran yang dikeluarkan oleh bank. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \times 100\% \dots\dots\dots(14)$$

Keterangan:

- a. *Interest risk sensitivity asset* (IRSA), antara lain sertifikat bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, dan penyertaan.
- b. *Interest risk sensitivity Liabilities* (IRSL), antara lain giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima.

Untuk mengukur rasio sensitivitas pasar, rasio yang digunakan adalah IRR dan PDN sebagai variabel bebas.

IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar. Risiko pasar berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, dan IRR berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA, dan penelitian yang dilakukan oleh Yunita Eka Sulistiyani (2017) menunjukkan bahwa IRR berpengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Rasio efisiensi disebut juga rasio aktivitas yang berguna untuk mengukur seberapa baik bank dalam memanfaatkan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Efisiensi dihitung dengan rumus berikut ini:

Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional dalam rangka mendapatkan pendapatan operasional. Dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total biaya operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(15)$$

Keterangan:

- a. Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).
- b. Total biaya operasional adalah beban operasional lainnya dan beban bunga.
- c. Total pendapatan operasional yaitu pendapatan operasional lainnya dan pendapatan bunga

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil yang dilakukan oleh Husein Fajri Muttaqin (2017) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, Maria Inviolita Jinus (2018) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh

negatif yang signifikan terhadap ROA, dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lutvi Alamsyah (2019) menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang memiliki fungsi untuk menghitung keuntungan yang didapat bank dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya seperti transfer, inkaso, letter of credit, safe deposit box, dan lain-lain. FBIR dihitung dengan rumus berikut ini:

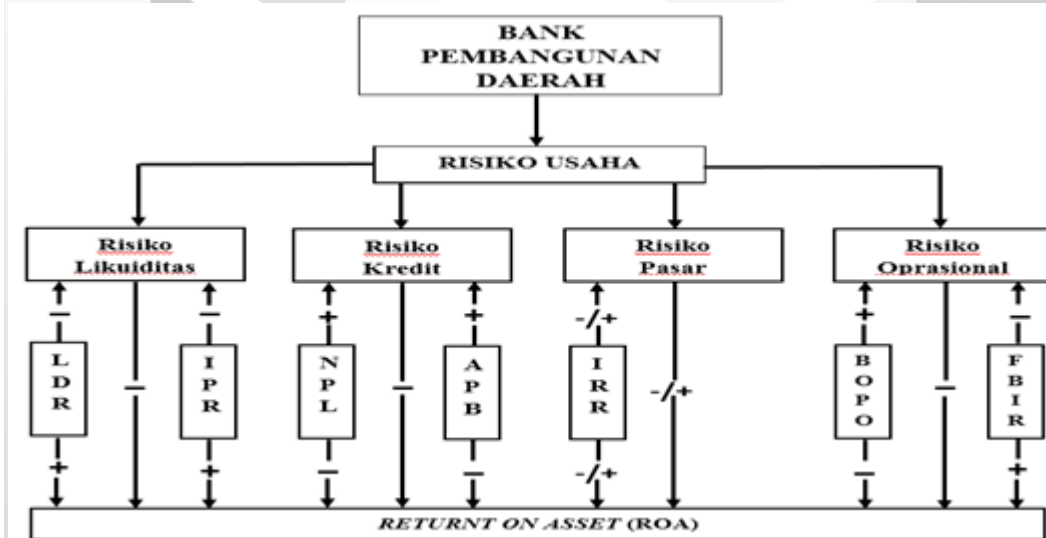
$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional di luar bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

.....(16)

Keterangan:

- a. Komponen yang termasuk pendapatan selain bunga seperti hasil bunga, pendapatan margin dan bagi hasil, provisi dan komisi.
- b. Komponen yang termasuk provisi pinjaman seperti pendapatan provisi, komisi, fee dan lain-lain.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional. Risiko operasional berpengaruh negatif terhadap ROA, dan FBIR berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil yang dilakukan oleh Maria Inviolita Jinus (2018) FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan metode analisis yang dilihat dari jenis penelitiannya, teknis analisis data yang dipakai untuk pencarian pemecahan dari permasalahan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis regresi linier berganda yaitu penggunaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikatnya jadi penelitian ini adalah penelitian kasual (Mudrajad Kuncoro, 2017:22).

Jenis penelitian ini jika dilihat dari sumber datanya termasuk penelitian sekunder. Analisis data sekunder merupakan suatu strategi penelitian yang memanfaatkan data kuantitatif ataupun kualitatif yang sudah ada untuk menemukan permasalahan baru atau menguji hasil penelitian terdahulu. Dengan semakin banyaknya data hasil penelitian yang tersedia untuk dimanfaatkan para peneliti, maka sangat penting untuk kemudian menegaskan analisis data sekunder itu sebagai metode penelitian yang sistematis (Johnston, 2016:620).

Batasan Penelitian

Peneliti membuat penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu LDR, IPR, IRR, APB, NPL, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional. Periode penelitian yang digunakan yaitu triwulanan dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020.

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat yang terdiri dari:

1. LDR : X1
2. IPR : X2
3. NPL : X3
4. APB : X4
5. IRR : X5
6. BOPO : X6
7. FBIR : X7

Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA) yang dilambangkan dengan huruf Y.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total Dana Pihak ketiga (DPK) yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor delapan (8) dengan satuan persen..

Non Performing Loan (NPL)

Non Performing Loan (NPL) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor sembilan (9) dengan satuan persen.

Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva produktif bermasalah yang kurang lancar, diragukan dan macet dari kredit secara keseluruhan dengan total aktiva produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor sepuluh (10) dengan satuan persen.

Interest Rate Risk (IRR)

Interest Rate Risk (IRR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara aktiva yang mempunyai sensitifitas terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang mempunyai sensitifitas terhadap bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor sebelas (11) dengan satuan persen.

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio (IPR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara surat berharga dengan simpanan dana pihak ketiga yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor lima (5) dengan satuan persen.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara total biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor tiga belas (13) dengan satuan persen.

Fee Based Income Ratio (FBIR)

Fee Based Income Ratio (FBIR) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara pendapatan selisih kredit dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada setiap triwulan, yang dimulai dari triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor empat belas (14) dengan satuan persen.

Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) adalah rasio yang menghitung perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki Bank Pembangunan Daerah Konvensional untuk periode triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 menggunakan rumus nomor satu (1) dengan menggunakan satuan persen.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa yang terdiri dari tiga belas Bank. Pada penelitian ini tidak menggunakan keseluruhan dari anggota populasi melainkan menggunakan sebagian anggota populasi yang terpilih untuk dijadikan sampel dengan kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah non random yaitu menggunakan Purposive Sampling. "Metode Purposive Sampling adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang bisnis" (Sugiyono, 2017:11).

Kriteria yang digunakan di dalam pemilihan sampel adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa yang memiliki total aset dari 15 triliun rupiah sampai dengan 20 triliun rupiah, Bank Konvensional Non Devisa dan bukan Bank Syariah, Bank

Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari situs Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu dari laporan keuangan Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada periode Triwulan I tahun 2016 sampai dengan triwulan IV tahun 2020 yang selanjutnya diolah dan dianalisis untuk kebutuhan penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dimana penelitian memperoleh data dan laporan – laporan serta catatan – catatan di Bank Indonesia serta dari bank – bank yang bersangkutan pengumpulan data berupa laporan keuangan.

Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis.

Langkah-langkah yang digunakan untuk pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda
2. Uji F (Simultan)
3. Uji T (Uji Parsial)

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data menjelaskan mengenai analisis terhadap variabel penelitian yang akan dilakukan secara deskriptif dan statistik untuk menguji hipotesis penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis ini merupakan metode analisis yang menganalisa data kuantitatif sehingga dapat mengetahui berapa besarnya pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis yang memiliki fungsi untuk mengetahui pengaruh LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan IPR terhadap ROA.

Uji F (Simultan)

Uji simultan adalah uji untuk mengetahui seberapa signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas LDR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan IPR secara bersama-sama terhadap variabel terikat ROA.

Uji T (Uji Parsial)

Uji t adalah alat uji untuk mengukur terpisah dampak yang ditimbulkan oleh masing-masing variabel bebas (X) (LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR) terhadap variabel terikat (Y) (ROA). alat uji ini digunakan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh dan tidaknya variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hasil Analisis Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda dan keterkaitan dengan teori, maka koefisien regresi yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sembilan variabel bebas, ada lima variabel bebas (NPL, IRR, BOPO, dan FBIR) yang memiliki nilai koefisien yang sesuai dengan teori, sedangkan ketiga variabel bebas (LDR, APB, dan IPR) memiliki nilai koefisien yang tidak sesuai dengan teori. Berikut hasilnya:

Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa nilai koefisien LDR sebesar -0,030 persen, jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen ROA mengalami penurunan sebesar 0,030 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. LDR mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA meningkat sebesar 0,030 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil

analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai koefisien IPR sebesar 0,012, artinya jika IPR mengalami peningkatan satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,012 persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. IPR mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROA yang menurun sebesar 0,012 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai koefisien NPL sebesar -0,282 persen, jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen ROA mengalami penurunan sebesar 0,282 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. NPL mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA meningkat sebesar 0,282 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai koefisien APB sebesar 0,179, artinya jika APB mengalami peningkatan satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,179 persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. APB mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROA yang menurun sebesar 0,179 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai koefisien IRR sebesar 0,043, artinya jika IRR mengalami peningkatan satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,043 persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. IRR mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROA yang menurun sebesar 0,043

dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa hasil koefisien regresi yaitu sebesar negatif 0,075 sehingga hasil penelitian sesuai dengan teori. Kesesuaian hasil penelitian dan teori disebabkan oleh PDN yang memiliki pengaruh yang fleksibel terhadap ROA, ketika nilai tukar bank menurun, maka PDN berdampak negatif bagi ROA dan laba bank akan menurun serta ROA juga mengalami penurunan, selama periode penelitian mulai tahun 2015 sampai tahun 2019 triwulan IV ROA bank sampel mengalami penurunan dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar -0,05 persen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Novita Dwi Puji Astutik (2015), dan Afifah Nurul (2017) menemukan bahwa PDN berpengaruh negatif terhadap ROA, namun pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Rommy Rifky R dan Herizon (2015) yang menemukan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai koefisien BOPO sebesar -0,114 persen, jika BOPO mengalami peningkatan sebesar satu persen ROA mengalami penurunan sebesar 0,114 persen dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya bernilai konstan. BOPO mengalami penurunan sebesar satu persen maka ROA meningkat sebesar 0,114 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan.

Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA berdasarkan teori. Hasil analisis regresi linier berganda, menunjukkan bahwa Nilai koefisien FBIR sebesar 0,032, artinya jika FBIR mengalami peningkatan satu persen maka ROA mengalami peningkatan sebesar 0,032

persen dengan asumsi variabel bebas bernilai konstan. FBIR mengalami penurunan sebesar satu persen berakibat pada ROA yang menurun sebesar 0,032 dengan asumsi bahwa variabel bebas lain konstan.

Hasil Uji F (Simultan)

Uji f yang telah dilakukan dapat diperoleh bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah.

Hasil Uji T (Parsial)

LDR

Pengaruh LDR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa LDR memiliki nilai thitung -3,304 < ttabel 1,671 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka hipotesis penelitian nomor satu ditolak, jadi LDR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,1739 artinya LDR secara parsial memberikan kontribusi 17,39 persen terhadap perubahan ROA.

NPL

Pengaruh Pengaruh NPL terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa NPL memiliki nilai thitung -1,039 > ttabel -1,671 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, maka hipotesis penelitian nomor empat ditolak, jadi NPL secara parsial memiliki pengaruh yang negatif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r²) sebesar 0,0204 artinya NPL secara parsial memberikan kontribusi 2,04 persen terhadap perubahan ROA.

APB

Pengaruh APB terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa APB memiliki nilai thitung 0,499 >

ttabel -1,671 maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor tiga ditolak, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0048 artinya APB secara parsial memberikan kontribusi 0,48 persen terhadap perubahan ROA.

IRR

Pengaruh IRR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa IRR memiliki nilai thitung 4,369 > ttabel $\pm 1,671$ maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor lima diterima, jadi IRR secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi (r^2) yakni sebesar 0,2683 yang berarti IRR secara parsial memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 26,83 persen terhadap perubahan ROA.

BOPO

Pengaruh BOPO terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa BOPO memiliki nilai thitung -11,839 > ttabel -1,671 maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor enam diterima, jadi BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,7293, maka BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 72,93 persen terhadap perubahan ROA.

FBIR

Pengaruh FBIR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa FBIR memiliki nilai thitung 5,568 > ttabel 1,671 maka H0 ditolak dan H1 diterima, maka hipotesis penelitian nomor tujuh diterima, jadi APB secara parsial memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah

Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) yakni 0,3733, sehingga FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 37,33 persen terhadap perubahan ROA.

IPR

Pengaruh IPR terhadap ROA berdasarkan Uji t pada Tabel 4.11 diketahui bahwa IPR memiliki nilai thitung 0,566 < ttabel 1,671 maka H0 diterima dan H1 ditolak, maka hipotesis penelitian nomor dua ditolak, jadi IPR secara parsial memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 0,0061 artinya IPR secara parsial memberikan kontribusi 0,61 persen terhadap perubahan ROA.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN, DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. LDR, IPR, IRR, APB, NPL, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada sampel Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. Hal tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikat sebesar 86,4 persen dan sisanya sebesar 13,6 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kesimpulannya hipotesis yang menyatakan bahwa LDR, IPR, IRR, APB, NPL, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020 adalah diterima.
2. LDR secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah

- Konvensional Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. LDR memberikan kontribusi 17,39 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor satu yang menyatakan LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah ditolak.
3. IPR secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. IPR memberikan kontribusi 0,61 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor dua yang menyatakan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah ditolak.
 4. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. FBIR memberikan kontribusi 37,33 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor tujuh yang menyatakan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah diterima.
 5. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPD Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. IRR memberikan kontribusi 26,83 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor lima yang menyatakan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah diterima.
 6. APB secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. APB memberikan kontribusi 0,48 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor tiga yang menyatakan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah ditolak.
 7. NPL secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. NPL memberikan kontribusi 2,04 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor empat yang menyatakan NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah ditolak.
 8. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa periode triwulan I tahun 2016 hingga triwulan IV tahun 2020. LDR memberikan kontribusi 72,93 persen, dengan demikian dapat dikatakan bahwa hipotesis penelitian nomor enam yang menyatakan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non devisa adalah diterima.

Implikasi

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi bank sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tingkat manajemen dan pendapatan operasional

pada Bank Pembangunan Daerah pada masa yang akan datang.

Keterbatasan Penelitian

Peneliti mengetahui bahwa penelitian yang dilakukan terhadap Bank Pembangunan Daerah Konvensional Non Devisa masih memiliki keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sampel penelitian hanya pada beberapa bank yang merupakan subjek penelitian.
2. Periode penelitian dilakukan per triwulan yakni periode triwulan I tahun 2016 sampai triwulan IV tahun 2020.
3. Keterbatasan penelitian ini pada pengumpulan data yang hanya dapat diakses melalui situs web Bank Pembangunan Daerah bersangkutan, karena situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terdapat data yang tidak lengkap dan tidak dapat diakses dalam beberapa waktu belakangan.

Saran

Bagi pihak bank yang menjadi sampel

1. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata ROA terendah diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aset.
2. Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi, diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisiensikan dan meminimalisir biaya operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat.
3. Selain itu juga bank sampel penelitian diharapkan mampu mempertahankan pendapatan bunga dibandingkan dengan biaya bunga sehingga

berdampak terhadap peningkatan ROA atau dengan kata lain bank diharapkan mampu mempertahankan rasio FBIR dan IRR agar risiko operasional bank menurun sehingga berdampak terhadap peningkatan pendapatan (ROA).

Bagi peneliti selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel penelitian dengan harapan untuk dapat mengetahui bagaimana pengelolaan kinerja keuangan yang efektif dan efisien seiring dengan berkembangnya waktu

DAFTAR RUJUKAN

- Darmawan. (2020). Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan. Yogyakarta. UNY Press.
- Husein Fajri Muttaqin. (2017). Pengaruh CAR, BOPO, NPL dan LDR terhadap ROA pada Bank Konvensional Di Indonesia. Eprints Stie Perbanas Surabaya. <https://eprints.perbanas.ac.id>
- Ikatan Bankir Indonesia, Bisnis Kredit Perbankan. (2015) Penerbit PT.Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Johnston, Melissa P. (2016). Secondary Data Analysis: A Method that which a Time Has Come. Quantitative and Qualitative Methods in Library (QQML) 3.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Lutvi Alamsyah (2019). “Pengaruh Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa”. *Jurnal Magister Manajemen*, 1(2) : 53-62.
- Maria Inviolita Jinus. (2018). Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah 2013 – 2017. *Eprints Stie Perbanas Surabaya*. <https://eprints.perbanas.ac.id>
- Mudrajad Kuncoro. (2017). *Metode Kuantitatif; Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*, Edisi keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan OJK No.64/POJK.03/2016. Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah. www.ojk.go.id. diakses 21 April 2021.
- , (2020). *Transparansi dan Publikasi Bank Umum Konvensional*. SEOJK.No.09/SSEOJK.03/2020. www.ojk.go.id
- PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Kalimantan Barat Tbk. (2020). *Tentang BPD Kalimantan Barat dan Publikasi*. <https://bankkalbar.co.id>
- PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Nusa Tenggara Timur Tbk. (2020). *Tentang BPD Nusa Tenggara Timur dan Publikasi*. <https://www.bpdntt.co.id>
- PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulawesi Utara Tbk. (2020). *Tentang BPD Sulawesi Utara dan Publikasi*. <https://www.banksulutgo.co.id>
- Sudirman, I Wayan. (2017). *Manajemen Perbankan*. Kencana. Jakarta.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susilowati, Eko Meiningsih. (2019). *Tata Kelola Perbankan Ditinjau Dari Kinerja Keuangan Dilihat Dari Profitabilitas Perbankan*. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan*. Vol 4 No. 1 (2019).
- Veithzhal Rivai, (2018). *Comercial Bank Management, Manajemen Perbankan dan Teori ke Praktik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yunita Eka Sulistiyani. (2017). *Pengaruh Resiko Likuiditas, Resiko kredit, Resiko Pasar. Dan Resiko Operasional Terhadap ROA pada Bank Pemerintah*. *Eprints Stie Perbanas Surabaya*. <https://eprints.perbanas.ac.id>.